

PENGUNAAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA

Luthfia Hasanah¹, Mega Febriani Sya²

Universitas Djuanda, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Indonesia

Lutfiahasanah538@gmail.com, megafebrianisya@unida.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa di era global, namun praktik di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar sering kali rendah karena metode pengajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik. Masalah ini berdampak pada rendahnya keterlibatan mahasiswa serta lambatnya perkembangan kemampuan bahasa mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan aplikasi Duolingo dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada mahasiswa. Metode yang digunakan adalah *literature review* dan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur dengan dua mahasiswa pengguna aktif Duolingo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Duolingo berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar melalui fitur gamifikasi seperti streak, poin, tantangan harian, serta desain latihan yang interaktif. Aplikasi ini efektif dalam memperkuat kosakata dasar dan membangun kebiasaan belajar, meskipun masih memiliki keterbatasan pada materi tingkat lanjut dan ketergantungan pengguna pada konsistensi harian.

kata kunci : Duolingo, Mahasiswa, Bahasa Inggris, Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa universal yang artinya bahasa dunia. Dimana bahasa Inggris dianggap sebagai Bahasa utama dalam dunia komunikasi antar negara ataupun antar organisasi yang bersifat dunia (Juriana, 2018). Bahasa ini dianggap sebagai bahasa utama dalam komunikasi antarnegara maupun antarorganisasi internasional. Dengan bahasa Inggris, berbagai pencapaian dapat diraih, termasuk di bidang pendidikan. Di dunia pendidikan, bahasa Inggris memegang peran krusial karena sebagian besar literatur dan materi pembelajaran menggunakan bahasa tersebut, sehingga para akademisi diwajibkan untuk memahami setidaknya dasar-dasarnya (Kusuma, 2018). Bahasa Inggris tidak hanya penting di pendidikan, tetapi juga sering diperlukan di dunia bisnis. Seperti yang

dikemukakan(Kusuma, 2018), bahasa ini digunakan untuk menyampaikan informasi dan berita, serta berfungsi sebagai bahasa resmi dalam bisnis dan pemerintahan. Beberapa sektor lainnya juga mengalami hal serupa. Meskipun memahami bahasa Inggris bukanlah suatu kewajiban, kemampuan tersebut dapat mempermudah akses terhadap berbagai hal yang bersifat universal (M.Rizky, 2022).

Namun di Indonesia, bahasa Inggris biasanya diajarkan sebagai bahasa asing. Bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan sebagai media komunikasi di negara tertentu di mana bahasa itu diajarkan. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah (Sya & Helmanto, 2020). Saat ini kita berada di tengah derasnya arus globalisasi modern kini (Abul Hasan Al Asyari, 2022), bahasa asing memainkan peran krusial dalam komunikasi (Thariq et al., 2021), terutama bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan pribadi(Harapani, 2020). Selain itu, bahasa dan pendidikan selalu memiliki kedudukan penting, khususnya bagi para pelajar(Hermanto, 2021)

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu elemen penentu yang signifikan saat seseorang mencari pekerjaan. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris perlu disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Sayangnya, nilai akademik yang diperoleh siswa sering kali tidak mencerminkan kemampuan praktis yang mereka miliki, seperti yang terjadi pada mata kuliah bahasa Inggris. Mata kuliah ini ditawarkan kepada semua program studi di seluruh fakultas di Universitas Abulyatama. Namun, dalam proses pembelajaran, siswa tampak kurang bersemangat mengikuti perkuliahan di kelas. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk rendahnya motivasi siswa dalam belajar(Dauyah & Yulinar, 2018).

Motivasi merujuk pada upaya yang didasarkan pada dorongan untuk menggerakkan dan mempertahankan perilaku seseorang, sehingga individu terpacu untuk bertindak guna mencapai hasil atau sasaran tertentu. Motivasi belajar didefinisikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya perasaan dan respons untuk mencapai tujuan(dalam Nashar, 2016). Motivasi menurut Clayton (dalam Nashar, 2016) motivasi adalah kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang dipicu oleh keinginan mencapai prestasi akademik yang optimal. Dalam motivasi, terdapat keinginan yang mengaktifkan, mendorong, mengarahkan, dan membentuk sikap serta perilaku individu dalam proses belajar. (Abusyairi, 2015) Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka di mata pelajaran tertentu. Motivasi belajar merupakan keseluruhan kekuatan pendorong dalam diri siswa yang memicu kegiatan belajar, memastikan kelangsungan aktivitas tersebut, dan memberikan arah pada proses belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat terwujud(Sukestiyarno, 2021), selain itu (Sardiman, 2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah seluruh kekuatan pendorong dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan tersebut, memberikan arah pada proses belajar, sehingga tujuan yang diharapkan oleh subjek belajar dapat dicapai.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai motor penggerak bagi setiap kegiatan yang dilakukan, menentukan arah tindakan menuju tujuan yang ingin diraih, sehingga motivasi dapat memberikan panduan dan fokus pada aktivitas yang sesuai dengan sasaran tersebut (Lomu & Widodo, 2018).

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, siswa sering kali menghadapi berbagai rintangan yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar maksimal. Hal ini dapat terjadi pada siapa saja, termasuk mahasiswa yang mengambil program studi bahasa Inggris maupun non-bahasa. Dengan memanfaatkan teknologi yang populer di kalangan pelajar, seperti aplikasi Duolingo untuk memperluas pemahaman bahasa, termasuk bahasa Inggris, pemanfaatan teknologi menjadi penting. Di antara semua aspek bahasa, penguasaan bahasa Inggris masih menjadi tantangan yang menakutkan bagi sebagian pelajar. (Apriani et al., 2024). Banyak yang menganggap bahwa pelajaran Bahasa Inggris rumit, sehingga sebagian pelajar enggan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. pembelajaran bahasa Inggris mengintegrasikan empat keterampilan yang dibutuhkan berbahasa, yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan motivasi dan penguatan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran (Sya et al., 2022). Terdapat tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat keterampilan tersebut, yaitu *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosakata), dan *grammar* (struktur bahasa). Untuk mencapai kemampuan bahasa Inggris yang optimal, diperlukan instruktur bahasa yang profesional agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Miskam & Saidalvi, 2018).

Aplikasi Duolingo memungkinkan siswa dan mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris secara menyenangkan, karena mereka tertarik dengan metode audiovisual yang digunakan dalam proses belajar. Penggunaan aplikasi ini menjadikan aktivitas pembelajaran lebih kreatif dan efisien. Konsep pembelajaran di aplikasi Duolingo dirancang sedemikian rupa agar menarik, dengan dilengkapi gambar-gambar yang relevan dengan kosakata yang sedang dipelajari (Aulia, 2020). Berbagai jenis latihan disediakan bagi pengguna, seperti menerjemahkan kalimat dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya, serta permainan yang melibatkan penyelesaian kalimat yang tidak lengkap dengan kata-kata yang hilang. (Salsabila et al., 2024). Aplikasi ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan tata bahasa pengguna melalui sistem pembelajaran bertahap yang terstruktur, di mana materi disajikan secara progresif dari tingkat dasar hingga lebih kompleks. Sistem tersebut didukung oleh fitur-fitur seperti *streak*, yang mendorong pengguna untuk belajar rutin setiap-hari poin pengalaman (XP points) yang memberikan penghargaan atas pencapaian belajar, serta *leaderboard* yang menampilkan peringkat pengguna secara global dan komunitas. Fitur-fitur ini bersama-sama memacu motivasi belajar siswa secara berkelanjutan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menantang (Salsa Dwi Puspita et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Duolingo dalam motivasi belajar bahasa Inggris adalah *literature review*. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menguraikan secara mendalam pengaruh pemanfaatan aplikasi Duolingo terhadap peningkatan belajar bahasa Inggris. Pendekatan tersebut dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menangkap pengalaman, perilaku, dan pandangan mahasiswa secara autentik dalam situasi sehari-hari, tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang terlibat. Data yang sudah dikumpulkan melalui teknik wawancara semi-terstruktur. Peneliti mewawancarai dua mahasiswa yang aktif menggunakan Duolingo sebagai media pembelajaran tambahan. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan faktor-faktor yang mendorong peningkatan motivasi belajar mereka setelah menggunakan aplikasi tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi daring, bergantung pada ketersediaan responden. Seluruh data yang diperoleh kemudian ditranskripsi, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menemukan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban responden ke dalam kategori tertentu, seperti persepsi terhadap fitur aplikasi, pengalaman belajar, serta dampaknya terhadap motivasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana Duolingo berperan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada mahasiswa melalui pengalaman langsung para pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Polarisasi di Kalangan Mahasiswa Berdasarkan Wawancara Penggunaan Duolingo

Fenomena polarisasi merujuk pada pembagian pendapat yang signifikan terkait suatu isu, dalam konteks ini yaitu Aplikasi Duolingo sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap dua responden, polarisasi muncul dari perbedaan pengalaman, ekspektasi, dan evaluasi terhadap aplikasi tersebut. Artikel ini menyajikan analisis rata-rata atau ringkasan menyeluruh dari jawaban kedua responden. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan dua responden, yang keduanya merupakan

pengguna Duolingo sejak masa Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa kedua responden memiliki latar belakang pengalaman yang mirip, yakni mulai mengenal Duolingo sejak SMA, Namun perbedaan pandangan mulai muncul ketika mereka memberikan evaluasi yang lebih mendalam. Ringkasan perbandingan mereka berdasarkan pertanyaan ini adalah sebagai berikut;

Secara umum, kedua responden memilih Duolingo karena aplikasi ini dinilai mudah digunakan dan memiliki tampilan yang menarik. Mereka juga mengakui bahwa popularitas aplikasi di media sosial turut mempengaruhi keputusan untuk mulai menggunakannya. Temuan ini menunjukkan bahwa citra aplikasi dan kemudahan akses menjadi faktor penting dalam menarik minat pengguna baru.

Sistem pelatihan yang digunakan Duolingo menggunakan fitur seperti *streak* harian, animasi, dan sesi pembelajaran singkat mampu meningkatkan motivasi mereka. Duolingo dianggap menghadirkan suasana belajar yang ringan dan menyenangkan sehingga pengguna dapat berlatih tanpa tekanan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi gamifikasi yang digunakan oleh aplikasi mampu mendorong keterlibatan belajar secara konsisten.

Rata-rata pengalaman kedua responden menunjukkan bahwa Duolingo efektif dalam membantu meningkatkan kosakata dasar bahasa Inggris. Namun demikian, salah satu responden menilai bahwa peningkatan yang diperoleh tidak terlalu signifikan karena materi yang ditawarkan lebih berfokus pada tingkat dasar. Hal ini menandakan bahwa Duolingo lebih tepat digunakan sebagai sarana pembelajaran awal, khususnya bagi pemula, namun belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran tingkat menengah atau lanjutan.

Kendala utama yang ditemui para responden meliputi ketidakmampuan mempertahankan konsistensi belajar dan gangguan dari iklan yang muncul di dalam aplikasi. Salah satu responden kehilangan motivasi ketika *streak* harian terputus, sedangkan responden lainnya berhenti belajar ketika sedang berada dalam periode kesibukan. Temuan ini memperlihatkan bahwa faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi keberlanjutan proses belajar melalui aplikasi.

Responden memberikan beberapa masukan, antara lain penambahan materi akademis seperti persiapan tes TOEFL, peningkatan tingkat kesulitan materi, pengurangan iklan, serta penyediaan fitur interaksi dengan penutur asli. Saran-saran tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan aplikasi agar tidak hanya fokus pada pembelajaran dasar, tetapi juga mampu mendukung kebutuhan pembelajaran yang lebih mendalam.

Mayoritas responden menilai bahwa Duolingo cocok digunakan oleh mahasiswa, khususnya bagi mereka yang berada pada tahap awal pembelajaran bahasa Inggris. Proses pembelajaran yang santai dan mudah dipahami menjadi alasan utama kecocokan tersebut. Walaupun demikian, untuk mahasiswa yang membutuhkan pembelajaran akademis tingkat lanjut, Duolingo dinilai belum memberikan materi yang memadai.

Berdasarkan rata-rata jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa Duolingo memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar dan

memperkaya kosakata dasar. Namun, aplikasi ini masih memiliki keterbatasan terkait materi lanjutan dan gangguan yang disebabkan oleh iklan serta ketergantungan pada *streak* harian. Secara keseluruhan, Duolingo dapat dipandang sebagai media pembelajaran pendamping yang efektif bagi pemula, tetapi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran tingkat lanjut.

Secara umum baik mahasiswa 1 maupun mahasiswa 2 sepakat bahwa Duolingo merupakan media yang belum memiliki dasar kuat. Namun agar hasil belajar lebih optimal, aplikasi ini perlu dikombinasikan dengan metode lain seperti buku ajar, kursus formal, latihan menulis, atau diskusi lisan. Kombinasi strategi ini diyakini dapat membantu mahasiswa mencapai kemampuan bahasa Inggris yang lebih holistik, tidak hanya pada aspek hafalan kosakata, tetapi juga kemampuan komunikasi, penalaran bahasa, dan penerapan akademik. Dengan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Duolingo di kalangan mahasiswa menghadirkan dua sisi pandangan yang sama valid. Aplikasi ini berhasil memberikan motivasi awal dan pengalaman belajar yang ringan, tetapi perlu dipertimbangkan keterbatasannya jika digunakan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo di kalangan mahasiswa sangat bermanfaat dan memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada tingkat pemula. Aplikasi Duolingo telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran bahasa. Dengan pendekatan gamifikasi yang interaktif dan menyenangkan, Duolingo mampu mengubah proses belajar menjadi pengalaman yang lebih menarik bagi siswa, terutama di usia dini yang cenderung lebih menyukai metode kreatif dan tidak membosankan. Secara keseluruhan, Duolingo menawarkan cara baru yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan memanfaatkan teknologi ini, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, fleksibel, dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan mendukung tujuan pendidikan yang lebih tinggi dan membantu siswa mencapai potensi mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris.

REFERENSI

- Abul Hasan Al Asyari. (2022). Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modern. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2(1), 127–143.
<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna>
- Abusyairi, K. (2015). MAbusyairi, Khairi. (2015). Motivasi Mahasiswa dalam Memilih

- Prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda. Abusyairi, Khairi. (2015). Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda. *FENOMENA*. Volume 7, No. 1 FENOMENA. Volume 7, N. *Fenomena*, 7(1), 131. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.270>
- Apriani, Y., Febriani Sya, M., Fitrah Raja Guk Guk, Z., & Affane, A. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Dalam Memanfaatkan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V Sdn Pajajaran Bogor. *Al - Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 88–98. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i2.12795>
- Aulia. (2020). *THE EFFECT OF DUOLINGO APPLICATION ON STUDENTS' ENGLISH VOCABULARY MASTERY*. 4(2), 29–37.
- dalam Nashar, 2004. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Korelasional di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1–13. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/12895>
- Dauyah, E., & Yulinar, Y. (2018). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswanon-Pendidikan Bahasa Inggris*, 30(2), 196. <https://doi.org/10.32672/si.v30i2.761>
- Harapani, A. (2020). Pengaruh Kuliah Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Mahasiswa. *Jurnal Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat*, 3–4.
- Hermanto, R. &. (2021). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi: p – ISSN: 2723 - 6609*
PENGARUH PENERAPAN BAHASA ASING DALAM KINERJA PENDIDIKAN
Abstrak Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan Pendahuluan
Jurnal Indonesia Sosial Teknologi , Vol . 3 , No . 2 , Februar. 3.
- Juriana, J. (2018). Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global. *Mawa'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(2), 241–258. <https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.773>
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integration of English in the Learning Process. *Jurnal Efisiensi-*

Kajian Ilmu Administrasi, XV(2), 43–50.

- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- M.Rizky. (2022). *Pengarahannya Terhadap Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Mengenai Pentingnya Memahami dan Menguasai Bahasa Inggris*. 2(1), 66–71.
- Miskam, N. N., & Saidalvi, A. (2018). Investigating English Language Speaking Anxiety among Malaysian Undergraduate Learners. *Asian Social Science*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.5539/ass.v15n1p1>
- Salsa Dwi Puspita, Shahnaz Lulu Amanda, Vivia Nasya Swara, & Zia Ash Shaffa. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 168–178. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5030>
- Salsabila, T., Nafilah, N., Patangga, F., Zulfa, S., & Listyaningsih, N. (2024). Literature Review: Efektivitas Penggunaan Aplikasi Duolingo Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Empati*, 13, 302–312.
- Sardiman. (2011). Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar the Influence of Social Interaction of Family Relationship , Achievement Motivation , and Independent Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 441–451. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Sukestiyarno, Y. (2021). *Teacher Creativity in the*. 2005, 185–194.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M. F., Kartakusumah, B., & Maufur, M. (2022). Perception of English Difficulties to Improve Learning Design. *Ibn Khaldun International Journal of Economic, Community Empowerment and Sustainability*, 1(1), 29–36.
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa.

Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar, 2(2), 316.

<https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i2.2835>